

**MANAJEMEN PEMBERIAN PAKAN
AYAM PEDAGING (*BROILER*)
DI PETERNAKAN BAPAK SUAJI
DESA JABON KECAMATAN SELOPURO
KABUPATEN BLITAR**

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG



Oleh:

MUHAMMAD NAUFAL AL RAFI

21103310017

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024**

**MANAJEMEN PEMBERIAN PAKAN
AYAM PEDAGING (*BROILER*)
DI PETERNAKAN BAPAK SUAJI
DESA JABON KECAMATAN SELOPURO
KABUPATEN BLITAR**

LAPORAN PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANG

Oleh:

MUHAMMAD NAUFAL AL RAFI

21103310017

**Praktek Kerja Lapang ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana peternakan
pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas islam Balitar**

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANG
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR

MANAJEMEN PEMBERIAN PAKAN AYAM PEDAGING (*BROILER*) DI PETERNAKAN BAPAK SUAJI DESA JABON KECAMATAN SELOPURO KABUPATEN BLITAR

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD NAUFAL AL RAFI

21103310017

Mengetahui:
Universitas Islam Balitar
Fakultas Pertanian Dan Peternakan
Dekan,

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Yuhanin Zamrodah S.P., M.Agr
NIDN.0709058302

Dra. Agustina WK, M.MA
NIDN. 0715086702

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANG
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR

MANAJEMEN PEMBERIAN PAKAN AYAM PEDAGING (*BROILER*) DI PETERNAKAN BAPAK SUAJI DESA JABON KECAMATAN SELOPURO KABUPATEN BLITAR

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD NAUFAL AL RAFI

21103310017

Telah disetujui pada tanggal.....untuk diujikan.

Susunan Dewan Penguji

Dosen Penguji 1

Dosen Penguji 2

Nita Opi Ari K, S.Pt.,M.MA

NIDN.0708108201

Dra. Agustina WK, M.MA

NIDN.0715086702

Pimpinan

Peternakan

(Bapak Suaji)

Mengetahui,
Universitas Islam Balitar
Fakultas Pertanian Dan Peternakan
Dekan

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr

NIDN.0709058302

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT Yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga Laporan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dapat terselesaikan dengan baik. Praktek Kerja Lapang dengan Judul **“Manajemen Pemberian Pakan Ayam Pedaging (Broiler)”** disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan kurikulum pada Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Peternakan Universitas Islam Balitar Blitar.

Keberhasilan penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapang ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Drs. H. Soebiantoro, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Balitar Blitar.
2. Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr. selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar Blitar.
3. Resti Yuliana Rahmawati, S.Pt, M.Sc selaku Ketua Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar Blitar.
4. Dra. Agustina WK, M.MA Selaku Dosen Pembimbing Praktek Kerja Lapang (PKL).
5. Kepada Bapak Suaji yang telah mengizinkan dan memberikan sarana prasarana sehingga banyak membantu penulis dalam melaksanakan tugas selama kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di rumah Bapak Suaji.
6. Teman-teman Mahasiswa yang telah memberi semangat dan membantu dalam menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).
7. Kedua Orang tua yang telah memberi semangat dan dukungan untuk menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaanya proposal ini.

Blitar, Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan PKL.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar isi.....	vi
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Lampiran.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan.....	2
1.4 Manfaat.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1 Ayam <i>Broiler</i>	3
2.2 Kandang Ayam Pedaging <i>Broiler</i>	3
2.3 Strain Ayam <i>Broiler</i>	4
2.4 Pakan Ayam <i>Broiler</i>	4
2.5 Konsumsi Pakan.....	5
2.6 Konversi Pakan.....	6
2.7 Fase Pemberian Pakan.....	7
2.8 Kebutuhan Nutrisi Pakan.....	8
2.9 Waktu Pemberian Pakan.....	8
2.10 Pemberian Minum.....	9
BAB III METODE KEGIATAN.....	10
3.1 Waktu dan Lokasi.....	10
3.2 Khalayak Sasaran.....	10
3.3 Metode Kegiatan.....	10
3.4 Analisis Kegiatan.....	11

BAB IV HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN.....	12
4.1 Sejarah Peternakan.....	12
4.2 Keadaan Umum Lokasi Peternakan.....	13
4.3 Kandang Ayam Pedaging <i>Broiler</i>	13
4.4 Metode Pemberian Pakan Harian.....	14
4.5 Kecukupan Nutrisi Ayam <i>Broiler</i>	16
4.5.1 Pakan Fase <i>Pre-Starter</i>	16
4.5.2 Pakan Fase <i>Starter</i>	18
4.5.3 Pakan Fase <i>Finisher</i>	19
4.6 Frekuensi Pemberian Pakan.....	20
4.7 Konsumsi Pakan.....	22
4.8 Konversi Pakan.....	23
4.9 Pemberian minum.....	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	25
5.1 Kesimpulan.....	25
5.2 Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah Lokasi Kandang.....	13
Gambar 2.Tempat Pakan Ayam.....	15
Gambar 3.Tempat Minum Ayam.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Populasi Ayam.....	10
Tabel 2. Jenis Bentuk Pakan Ayam <i>Broiler</i>	15
Tabel 3. Kandungan Nutrisi Pakan <i>Pre-Starter</i>	16
Tabel 4. Kandungan Nutrisi Pakan <i>Starter</i>	18
Tabel 5. Kandungan Nutrisi Pakan <i>Finisher</i>	19
Tabel 6. Jumlah Frekuensi Pemberian Pakan Pagi dan Sore Per Ekor.....	22
Tabel 7. Jumlah Konsumsi Pakan Per Hari/Ekor.....	22
Tabel 8. Rata – Rata Feed Conversion Ratio (FCR) Setiap Fase.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Konsumsi Pakan, Berat Ayam dan FCR Selama 30 hari.....	29
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan akan protein hewani bagi masyarakat Indonesia saat ini masih tergantung pada produk peternakan salah satu adalah dari ternak unggas. Populasi ternak unggas ras pedaging semakin meningkat jumlahnya di Indonesia dari tahun ke tahun. Populasi ayam ras pedaging mencapai 1.041.968. 10³ ekor. Sektor perunggasan di Indonesia merupakan pilihan yang tepat untuk dikembangkan khususnya ayam ras pedaging (broiler) yang dapat memenuhi kebutuhan protein hewani, karena pertumbuhan yang cepat, tidak membutuhkan banyak tempat dan biaya pemeliharaan yang relatif murah, dibandingkan dengan ternak besar. Tujuan utama dari beternak ayam ras pedaging (broiler) adalah untuk mendapat pertambahan bobot badan dan mutu karkas yang tinggi serta aman di konsumsi untuk manusia. Ayam broiler merupakan ayam yang mempunyai sifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, kulit putih dan bulu merapat ke tubuh (Herlina dkk, 2015).

Dalam melakoni usaha peternakan ayam pedaging terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan yakni pakan (*feed*), pembibitan (*breeding*), dan tata laksana (manajemen). Beberapa faktor diatas, pakan memegang peranan penting dalam keberhasilan ternak ayam padaging. Pakan unggas umumnya merupakan campuran dari berbagai macam bahan pakan yang di formulasikan dengan batasan tertentu untuk menghasilkan formula pakan yang mengandung nilai gizi sesuai kebutuhan dari ayam *broiler* itu sendiri atau biasa disebut juga dengan ransum. Aspek bibit dapat dipengaruhi oleh aspek pakan yang menentukan selama produksi berlangsung. Aspek pakan menyangkut kandungan nutrisi, konsumsi pakan, hingga efisiensi/konversi pakan itu sendiri. Keseluruhan metode dari pengaruh aspek pakan disebut aspek manajemen pakan. Aspek manajemen pakan merupakan tata kelola dalam pemeliharaan ayam pedaging dengan berobjek pada pengaruh perlakuan pada aspek pakan yang bertujuan pada keberhasilan usaha peternakan ayam pedaging. Produksi daging yang tinggi tidak lepas

dari manajemen pakan yang baik. Maka perlu mengetahui bagaimana aspek manajemen pakan dalam pemeliharaan ayam pedaging. Pakan bagi ayam pedaging merupakan unsur penting untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan suplai energi sehingga proses metabolisme dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu untuk meningkatkan produktivitas ayam broiler serta menekan biaya pakan perlu dilakukan efisiensi melalui manajemen pakan yang baik agar keuntungan yang dihasilkan dapat maksimal (Sari & Ramadhon, 2017).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka pada kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini mencoba mengamati dan mempelajari tentang manajemen pemberian pakan ayam broiler dengan jumlah populasi 10.000 ribu ekor, supaya mengerti tata laksana manajemen pemberian pakan yang ada di PT. GHANESSA Desa Jabon, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar.

1.2. Rumusan masalah

Bagaimana Manajemen Pemberian Pakan ayam Pedaging (*broiler*) di Peternakan Bapak Suaji, Desa Jabon, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar?

1.3. Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk mengetahui manajemen pemberian pakan di Peternakam Bapak Suaji, Desa Jabon, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar.

1.4. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini adalah dapat mengetahui secara langsung manajemen pemberian pakan. Ayam Pedaging (*broiler*) yang diterapkan di Peternakan Bapak Suaji, Desa Jabon, Selopuro, Kabupaten Blitar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ayam Broiler

Ayam ras pedaging atau dikenal dengan dengan istilah ayam broiler adalah ayam yang dihasilkan melalui perkawinan silang, seleksi dan rekayasa genetik yang dilakukan oleh pembibitnya, Ayam broiler merupakan jenis ayam ras unggulan ini merupakan *final stock*, hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktifitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam broiler merupakan ayam yang memiliki kemampuan produksi daging sangat cepat hanya 5-6 minggu sudah siap dipanen sehingga saat ini banyak dikembangkan oleh masyarakat Indonesia (Fani., dkk, 2017). Ciri ciri ayam broiler antara lain memiliki ukuran tubuh yang besar, poporsi daging karkas yang tinggi, kerangka tulang yang kuat, warna kulit kuning atau putih, pertumbuhan yang cepat dan dapat mengkonversi pakan dengan baik (Mufadhila dkk, 2017).

Broiler adalah ayam muda yang berumur 5-6 minggu dengan bobot hidup (1,5 – 2,5 kg). Cikal bakal broiler yang dikembangkan pada saat ini merupakan hasil persilangan antara White Cornish (Inggris) dengan betina Plymouth Rock (Amerika) (Simanjuntak dkk, 2020). Ayam broiler merupakan ayam ras pedaging yang dikenal sejak tahun 1970-an dan berasal dari hasil persilangan berbagai bangsa ayam. Ayam broiler mampu mewujudkan tujuan peternak pada umumnya yaitu meningkatkan bobot semaksimal mungkin dalam jangka waktu sesingkat mungkin sehingga biaya operasional dapat diminimalkan (Nasution., dkk, 2014).

2.2. Kandang Ayam Broiler

Umumnya ada dua jenis kandang yaitu kandang open house dan kandang close house, dimana kandang close house dapat diatur suhu dalam kandang dan kondisi lingkungan sesuai kebutuhan ayam tersebut, sedangkan kandang terbuka open house adalah dimana kondisi dalam kandang tergantung pada kondisi lingkungan luar kandang.

Sistem kandang yang digunakan di Indonesia terdiri dari dua jenis kandang yaitu kandang postal dan kandang panggung. Pada kandang postal lantainya berupa tanah atau dapat dilapisi dengan liter, sekam, dan bahan lainnya yang dapat digunakan. Pada umumnya peternak ayam pedaging dapat menggunakan kandang terbuka dan kandang tipe tertutup/*closed house*. (Supartini 2022).

2.3. Strain Ayam Broiler

Strain ayam broiler di Indonesia ada beberapa macam masing-masing strain tersebut memiliki karakteristik yang berbeda serta memiliki keunggulan dan kelemahan. Oleh karena itu, peternak hendaknya memahami karakteristik tiap strain yang cocok dengan kondisi daerah dan karakter pertumbuhannya. Beberapa jenis strain ayam broiler dan karakteristiknya di Indonesia sebagai berikut: CP 707, Lohman (MB 202), Cobb 500, Hubbard, Ross, Hybro, Super 77, Tegel 70, ISA Kim Cross, Hyline, Vdett, Missouri, Shaver Starbo, Pilch, Yabro, Gato, Arbor acres, Tatum, Indian river, Cornish, Brahma, Langshans, Hypeco-Broiler, Marshall 'm', Euribrid, A.A70, H&N, Sussex dan Bromo (Banamtuan, 2019).

2.4. Pakan Ayam Broiler

Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak sebagai sumber energi dan zat-zat gizi selama tidak mengganggu kesehatan ternak tersebut. Pada umumnya pengertian pakan (*feed*) digunakan untuk hewan yang meliputi jumlah, kualitas, keberlanjutan serta keseimbangan zat pakan yang terkandung di dalamnya. Pakan memiliki kebutuhan yang paling tinggi yakni 60 – 70% dari total biaya produksi sehingga perlu mendapat perhatian yang serius dari pengusaha ternak. Keseimbangan nilai gizi yang terkandung dalam pakan menjadi penunjang bagi pemenuhan nutrisi ternak sehingga produktivitas ternak dapat ditingkatkan. Ada banyak jenis pakan yang biasa digunakan pada ternak ayam broiler. Akan tetapi yang paling umum digunakan adalah jenis butiran dan konsentrat (Nurinaya dkk, 2020).

Pakan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh ternak untuk di konsumsi yang terdiri dari campuran bahan organik dan anorganik untuk memenuhi nutrisi ternak tersebut. Pakan terbagi menjadi dua, yaitu pakan untuk fase starter dan pakan untuk fase finisher. Untuk fase starter, pemberian pakan dilakukan secara terus menerus atau *adlibitum*. Pakan tersebut diberikan sedikit demi sedikit dengan frekuensi sesering mungkin. Hal itu bertujuan agar tidak ada pakan yang terbuang dan tercampur dengan kotoran ayam karena pada fase ini ayam masih dalam tahap adaptasi dengan lingkungan sekitar. Pakan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai baik buruknya perkembangan ternak tersebut. Indikasi ayam broiler sedang dalam kondisi sehat atau tidak dapat dilihat dari pakan ayam itu sendiri. Ayam yang sehat akan menghabiskan jumlah pakan sesuai dengan standar jumlah pakan harian atau mingguan. Apalagi pada peternakan ayam broiler yang targetnya adalah bobot badan, pakan menjadi indikasi utama keberhasilan manajemen pemeliharaan ayam broiler. Pakan harus diberikan pada waktu dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan ayam (Syafitri., dkk, 2018).

2.5. Konsumsi Pakan

Konsumsi pakan merupakan aspek krusial dalam manajemen peternakan karena memengaruhi langsung performa pertumbuhan dan efisiensi biaya produksi. Menurut Sugiharto et al. (2015), jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ternak bergantung pada beberapa faktor seperti umur, bobot tubuh, bentuk fisik pakan, suhu lingkungan, serta kandungan nutrisi yang tersedia dalam ransum. Pemberian pakan dengan kepadatan nutrisi optimal dapat meningkatkan laju konsumsi dan penambahan bobot badan harian, terutama pada fase starter dan finisher. Dalam sistem pemeliharaan intensif, strategi peningkatan konsumsi pakan digunakan untuk memaksimalkan pertumbuhan dalam waktu singkat dan menekan biaya pakan per kilogram daging yang dihasilkan.

Hasil penelitian oleh Pratama et al. (2024) menunjukkan bahwa konsumsi pakan harian ayam broiler meningkat dari sekitar 35 gram per hari

pada awal fase starter menjadi lebih dari 150 gram per hari di akhir fase finisher. Faktor utama yang memengaruhi peningkatan ini adalah kebutuhan energi metabolisme seiring dengan bertambahnya bobot badan serta perbaikan palatabilitas pakan. Pakan dalam bentuk pellet dilaporkan lebih disukai oleh ayam broiler dibanding bentuk mash karena lebih mudah dikonsumsi dan memiliki densitas yang lebih tinggi. Pemberian pakan berbentuk pellet juga cenderung meningkatkan konsumsi secara signifikan dan berdampak pada efisiensi pertumbuhan ternak.

2.6. Konversi Pakan

Konversi Pakan atau Feed Conversion Ratio (FCR) merupakan parameter penting dalam menilai efisiensi penggunaan pakan dalam produksi ternak. FCR dihitung berdasarkan rasio antara jumlah pakan yang dikonsumsi dengan pertambahan berat badan ternak. Semakin rendah nilai FCR, semakin efisien pakan dimanfaatkan. Menurut Suwarta (2014), nilai FCR ayam broiler yang ideal berkisar antara 1,5 hingga 1,7, tergantung pada kualitas pakan, kondisi lingkungan, dan manajemen pemeliharaan. Jika manajemen tidak optimal, FCR dapat meningkat di atas 2,0 yang menunjukkan terjadinya pemborosan pakan dan penurunan efisiensi produksi.

Studi oleh Prastio et al. (2022) di peternakan komersial menunjukkan bahwa FCR yang efisien bisa dicapai dengan pemilihan ransum yang tepat dan pemberian pakan secara terjadwal. Dalam penelitian tersebut, nilai FCR mingguan diamati mulai dari minggu pertama hingga minggu kelima dan menunjukkan tren penurunan dari 1,81 menjadi 1,54. Hasil ini menunjukkan bahwa pada fase awal pemeliharaan, pakan kurang efisien karena sistem pencernaan ternak belum berkembang sempurna. Namun, seiring pertumbuhan, sistem pencernaan menjadi lebih efisien dalam menyerap nutrisi, sehingga FCR membaik. Hal ini menegaskan pentingnya pemberian pakan sesuai fase pertumbuhan.

Rumus FCR yang digunakan ialah: total pakan konsumsi (kg) dibagi pertambahan bobot badan (kg). Contoh perhitungan: jika total konsumsi

selama 35 hari adalah 3,5 kg dan bobot akhir 2 kg, maka $FCR = 3,5 / 2 = 1,75$. Prastio et al. (2022) menunjukkan bahwa nilai FCR berkisar antara 1,54–1,81 selama pemeliharaan, dan mencapai nilai efisien 1,54–1,56 pada fase akhir. Ini menegaskan bahwa pencapaian $FCR < 1,6$ dapat dicapai bila nutrisi dan manajemen sesuai dengan fase pertumbuhan.

2.7. Fase Pemberian Pakan

Pakan diberikan sesuai dengan masa pemeliharaannya yaitu starter, finisher. Pakan merupakan faktor penting dalam pemeliharaan ayam broiler, baik jumlah maupun kegiatannya. Jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ayam dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah kesehatan ternak dari berat badannya, musim atau cuaca, jenis kelamin, keaktifan badan sehari-hari, suhu di dalam dan sekitar kandang, kualitas pakan, . Ayam broiler merupakan makhluk tingkat tinggi yang pemenuhan kebutuhan nutrisinya berbeda dengan tanaman. Karena itu, seluruh kebutuhan nutrisinya harus terpenuhi melalui makanan. Nutrisi yang dimaksud adalah air, karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral (Ichwan, 2017).

Pakan broiler dibagi menjadi dua yaitu jenis starter (ayam umur 1-21 hari) dan finisher (ayam umur lebih dari 21 hari sampai panen). Perbedaan kedua pakan tersebut adalah pada kandungan protein dan energinya. Pakan starter mengandung protein 21 – 23% dan energi 3100 kkal/kg dan pakan finisher mengandung protein 19 – 20% dan energi 3200 kkal/kg. Untuk pemeliharaan ayam broiler yang sedang tumbuh pada umumnya diberi pakan dengan kandungan energi metabolis 2900 – 3300 kkal/kg pakan. Kebutuhan protein untuk hidup pokok relatif kecil. Kebutuhan protein utama digunakan untuk pertumbuhan dan produksi. Kebutuhan protein untuk ayam broiler yang sedang tumbuh yaitu 20 – 23 g/ekor/hari (Suprijatna., dkk, 2017).

2.8. Kebutuhan nutrisi pakan

Kebutuhan nutrisi pada ayam broiler dipengaruhi oleh umur. Periode starter ternak harus memperoleh perhatian khusus dalam pemberian pakan sehingga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ternak. Kandungan nutrisi pakan pada periode starter harus lebih tinggi kandungannya dibandingkan fase finisher. Nutrisi ayam broiler fase starter adalah 21% protein, lemak kasar lebih dari 3%, serat kasar kurang dari 4%, kalsium 0,9-1,1% fosfor 0,7-0,9%. Periode finisher membutuhkan protein kasar 19%, lemak kasar lebih dari 3%, serat kasar kurang dari 5%, kalsium 0,9-1,1%, fosfor 0,7-0,9% (Atmomarsono., dkk, 2017).

2.9. Waktu Pemberian Pakan

Pemberian Pakan Ayam dilakukan dua kali sehari secara teratur. Pakan untuk pagi diberikan pada pukul 07.00 - 08.00 WIB, sedangkan pakan untuk sore diberikan pada pukul 15.00 - 16.00 WIB. Jatah pemberian pakan dua kali sehari lebih menguntungkan dari pemberian langsung satu kali. Sebelum dilakukan pemberian pakan terlebih dahulu dilakukan penimbangan pakan sesuai dengan jumlah populasi. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak banyak pakan yang tercecer dan nafsu makan ayam tetap tinggi tidak menimbulkan pemberian pakan over. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ramadhon dan Sari, 2017).

Pembagian pemberian pakan pagi 40% dan sore 60% pada ayam broiler didasarkan pada kondisi fisiologi dan termoregulasi tubuh ternak. Suhu optimal untuk metabolisme ayam broiler berada di kisaran 18–24°C, dan pola aktivitas konsumsi pakan sangat dipengaruhi oleh suhu harian (Darmawan et al. 2018). Penelitian Darmawan et al. (2018) menunjukkan bahwa pemberian pakan pada pagi dengan proporsi yang lebih sedikit (40%) meminimalkan pemborosan karena suhu pagi masih cenderung dingin. Sedangkan proporsi 60% di sore hari digunakan karena suhu sore maupun menjelang malam lebih sesuai dengan ritme makan ayam dan kebutuhan energi metaboliknya meningkat.

Lebih lanjut, Frekuensi dan periode pemberian pakan turut menentukan performa akhir ternak. Studi dari Soraya Faradila et al. (2022) pada fase finisher menunjukkan bahwa pembagian dua kali sehari dengan rasio tersebut tidak hanya memudahkan manajemen, tetapi juga efektif dalam menjaga kestabilan glukosa darah dan mencegah stres panas (Faradila et al. 2022). Hasil penelitian menyebutkan tidak ada perbedaan signifikan dalam konsumsi total dan FCR, namun pembagian seragam membantu memperbaiki efisiensi pakan.

2.10. Pemberian minum

Minum adalah kegiatan mengonsumsi cairan melalui mulut. Kebutuhan nutrisi /gizi lain yang kadang kadang dilupakan dalam tubuh ternak karena air sangat vital untuk berjalannya fungsi tubuh yang normal. Air merupakan bahan dasar dari darah, cairan antar dan sel tubuh yang berfungsi untuk transportasi zat gizi serta sisa sisa pembakaran dalam tubuh. Disamping itu air mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pengaturan suhu tubuh. Kandungan air dalam tubuh ayam sehari sekitar 85% dan kandungan ini sedikit menurun dengan peningkatan umur dan mencapai 55% pada tubuh ayam, Oleh karena itu air minum harus selalu tersedia, karena kekurangan air minum sampai 20% dari kebutuhan sehari hari dapat menyebabkan penurunan produksi daging (Yohanna dan Toruan, 2018).

BAB III

METODE KEGIATAN

3.1. Waktu dan Lokasi

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) manajemen pemberian pakan ayam pedaging (*broiler*) dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2024 yang bertempat di peternakan Bapak Suaji, Desa Jabon, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar.

3.2 Khalayak Sasaran

Khalayak pada Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah peternakan ayam broiler yang dipelihara di peternakan Bapak Suaji merupakan ayam dengan jenis strain Cobb 500 dari PT. Sreeya dengan bobot DOC 38 – 40 gram, Ayam dipelihara pada kandang closed house dan pada satu lokasi PKL terdiri 2 kandang closed house dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi Ayam

Kandang	Populasi (ekor)
1	5000
2	5000
Jumlah	10.000

3.3 Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan untuk memperoleh data dalam pelaksanaan PKL dengan melalui:

1. Pengamatan (Observasi) dan partisipasi : Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengamati langsung di peternakan Bapak Suaji, Desa Jabon, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar, variabel yang diamati yaitu ada:
 - Kandungan nutrisi pakan ayam
 - Pemberian pakan
 - Penimbangan bobot badan

2. Wawancara (interview) : Proses wawancara untuk mendapatkan informasi tentang sejarah peternakan dilakukan dengan tanya jawab kepada pemilik Peternakan Bapak Suaji.
3. Studi Pustaka : Pengumpulan data dengan memanfaatkan data yang tersedia berupa buku, jurnal, arsip, dan lain sebagainya.
4. Dokumentasi : Pengumpulan data dengan mendokumentasikan berbagai kegiatan, sarana dan prasarana di tempat PKL.

3.4 Analisis Hasil Kegiatan

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan dengan cara mahasiswa ikut serta secara aktif selama satu bulan sesuai aturan yang diberlakukan pemilik ternak. Data yang diperoleh melalui pelaksanaan PKL akan dianalisis dan dibahas dengan cara menguraikan data yang diperoleh dan membandingkan dengan literatur.

BAB IV

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Peternakan

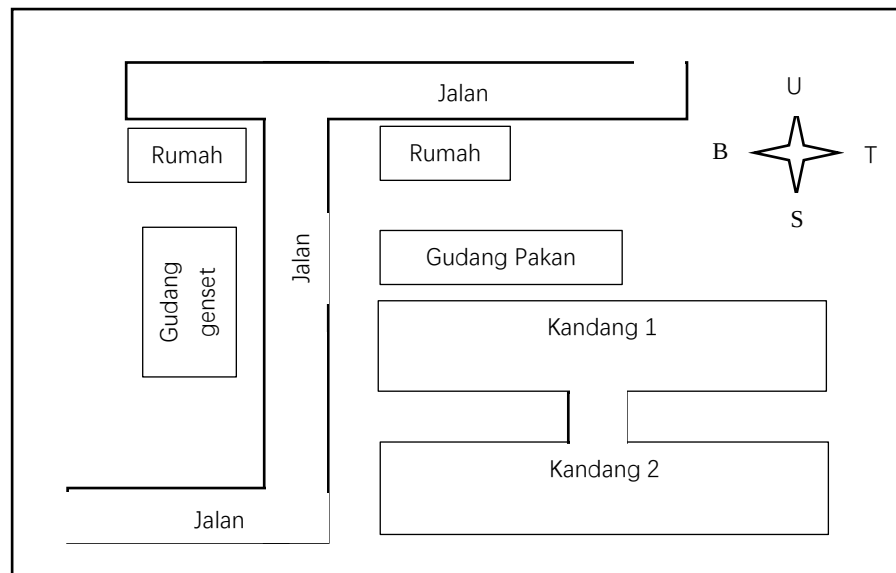
Bapak Suaji adalah seorang peternak ayam pedaging (*broiler*), Lokasi Peternakan Bapak Suaji ini terletak di Desa Jabon, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar. Bapak Suaji ini mulai merintis peternakan ayam pedaging (*broiler*) kurang lebih 8 tahun, pada tahun 2015 Bapak Suaji mulai dengan memiliki kandang open berjumlah 2 kandang, kemudian pada tahun 2020 beliau merenovasi kandang menjadi kandang closed house menjadi 2 lantai atas bawah dalam 1 kandang dengan sistem pemeliharaannya menggunakan rak koloni dengan jumlah populasi 10.000 ekor ayam, selama pemeliharaan ayam berlangsung Bapak Suaji mempunyai 4 orang ABK (anak buah kandang) yang bertugas untuk membantu dalam pemeliharaan ayam, Bapak Suaji mulai awal peternakan ini dengan melakukan kerja sama dengan kemitraan PT. Ghanessa.

PT. Ghanessa merupakan suatu perusahaan atau kemitraan yang bergerak di bidang peternakan ayam ras pedaging (*broiler*) di Indonesia. PT. Ghanessa melakukan kerja sama dengan para peternak ayam broiler, dalam melakukan kerja sama harus memerlukan jaminan berupa BPKB (bukti pemilik kendaraan bermotor). Jaminan ini digunakan perusahaan apabila peternak melanggar atau memutuskan kontrak secara sepihak selama proses kerja sama dengan perusahaan masih berjalan, selama kerja sama dengan perusahaan PT. Ghanessa dalam beternak ayam ras pedaging (*broiler*), Bapak Suaji merasakan optimalnya peran TS (*technical service*) dalam hal mengontrol dan sebagai penyalung keluhan masalah besar saat pemeliharaan ayam berlangsung, meskipun begitu peternak seperti Bapak Suaji belum pernah mengalami permasalahan besar dalam pemeliharaan ayam, hanya saja ada permasalahan kecil yang pernah dialami oleh peternak selama proses pemeliharaan ayam berlangsung seperti Bapak Suaji.

4.2. Keadaan Umum Lokasi Peternakan

Peternakan Bapak Suaji berlokasi di Desa Jabon, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar. Yaitu di Jalan Gn. Penanggungan dibawah perbukitan. Daerah ini merupakan daerah dataran rendah topografi datar dan lantai, Pemilihan lokasi kandang ini cukup strategis. Sekitar area kandang dekat dengan sungai dan sawah yang cukup luas dan agak dekat dengan pemukiman warga. Cuaca disana beriklim sejuk, bersih. Ketersediaan air bersih yang melimpah yang dapat mendukung dalam peternakan ayam pedaging.

Berikut untuk denah lokasi peternakan Bapak Suaji dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Denah Lokasi Peternakan Bapak Suaji

4.3. Kandang Ayam Pedaging (*broiler*)

Kandang close housed dirancang dengan sistem rak koloni merupakan opsi yang dipilih Bapak Suaji dalam memelihara ayam broiler. Memang kandang dengan tipe ini memiliki biaya pembuatan yang lebih mahal dibandingkan dengan kandang postal dengan populasi yang sama. Keunggulan sistem model rak koloni adalah jumlah populasi yang lebih banyak dari pada sistem postal, performa ayam yang lebih baik, karkas lebih baik, kontrol amoniak menjadi lebih mudah, kondisi ayam jauh lebih

bersih dari pada postal, tidak perlu memakai alas sekam, kebersihan kandang lebih terjaga. Kekurangan sistem rak koloni adalah biaya investasi yang besar dan biaya operasional yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Supartini 2022), yang menyatakan bahwa Sistem kandang yang digunakan di Indonesia terdiri dari dua jenis kandang yaitu kandang postal dan kandang panggung. Pada kandang postal lantainya berupa tanah atau dapat dilapisi dengan liter, sekam, dan bahan lainnya yang dapat digunakan. pada umumnya peternakan ayam pedaging dapat menggunakan kandang terbuka dan kandang tipe tertutup (*closed house*).

Di peternakan Bapak Suaji kepadatan kandang *closed house* sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan ayam, kandang yang padat menyebabkan ternak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, kepadatan dengan kandang *closed house* sistem rak koloni yang memiliki ukuran rak dengan panjang 4 meter dan lebar 1 meter, dengan isi ayam setiap rak pada fase pre-starter isi 100 ekor/m, fase starter dengan isi ayam setiap rak 50 ekor/m, kemudian fase finisher dengan isi ayam setiap rak 14-15 ekor/m. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Maryam, dkk, 2020), Yang menyatakan Konsumsi ransum broiler pada kepadatan kandang 15 ekor/m nyata lebih rendah daripada konsumsi ransum broiler pada kepadatan kandang 17, 19, 21 ekor/m. Hal ini karena faktor kepadatan kandang mempengaruhi tingkat nafsu makan pada broiler.

4.4. Metode Pemberian Pakan Harian

Pakan ayam broiler merupakan pakan komersial, pakan adalah salah satu faktor penting menjadi tolak ukur untuk menilai baik buruknya perkembangan ayam tersebut, dan menjadi tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan saat pemeliharaan ayam broiler, salah satunya adalah jenis pakan yang dipakai saat pemeliharaan ayam broiler berlangsung, peternak harus memperhatikan tahap fase dan jenis pakan yang diberikan, Untuk urutan fase pemberian jenis pakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Bentuk Pakan Ayam *Broiler*

Umur (hari)	Fase Pakan	Bentuk Pakan
1 – 7	Pre-Starter	Crumble
8 – 21	Starter	Crumble
22 – Panen	Finisher	Crumble

Pemberian pakan ayam broiler di peternakan Bapak Suaji diberikan dengan cara *triple feeding system* yaitu ada 3 fase pre-starter, fase starter, dan fase finisher.

- Pada pakan fase pre-starter digunakan untuk (ayam umur 1- 7 hari) atau digunakan untuk pakan ayam kecil pada saat ayam baru datang(chick in).
- Pada pakan fase starter digunakan untuk(ayam umur 8-21 hari) atau digunakan untuk pakan ayam yang mulai dewasa.
- Pada pakan fase finisher digunakan untuk (ayam umur 22 hari- panen) atau digunakan untuk pakan ayam yang sudah dewasa.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari (R. Syafitri dkk, 2018), yang menyatakan Pakan terbagi menjadi dua, yaitu pakan untuk fase starter dan pakan untuk fase finisher. Pemberian pakan dilakukan secara manual tempat pakan diletakkan ditengah-tengah rak ayam, pada setiap rak diberi 4 tempat makan. Untuk gambar tempat pakan bisa dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar. Tempat Pakan Ayam

Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.5. Kecukupan Nutrisi Ayam Pedaging (*broiler*)

Berikut nutrisi yang terkandung pada pakan *Pre-Starter*, *Starter*, dan *Finisher* sebagai berikut:

4.5.1 Pakan Fase *Pre-Starter*

Tabel 3. Kandungan Nutrisi Pakan Pre-Starter

Kandungan Nutrisi Pakan Pre-Starter		
Kadar Air	Maks	14%
Abu	Maks	8%
Protein Kasar	Min	22%
Lemak Kasar	Min	5%
Serat Kasar	Maks	5%
Kalsium(Ca)	0,80 – 1,10%	
Fosfor(p) (dengan enzim fitase ≥ 400 FTU/KG)	Min	0,50%
Urea	ND (NON DETECTION)	
Aflatoksin Total	Maks	50ug/Kg
Asam Amino		
Lisin	Min	1,20%
Metionin	Min	0,45%
Metionin + Sistin	Min	0,80%
Treonin	Min	0,75%
Triptofan	Min	0,19%

Sumber: Data Pribadi (2024)

Pakan ini merupakan pakan ayam yang berbentuk crumble. Pakan ini sudah tercampur dengan konsentrat, hal ini sudah sesuai dengan hasil penelitian dari (Nurinaya, dkk, 2020) yang menyatakan pakan yang paling umum diberikan adalah berupa butiran (crumble) dan konsentrat. Bahan-bahan pakan yang terkandung dalam pakan ini

yaitu jagung, gandum, bungkil kedelai, tepung, daging dan tulang, industrial wheat flour, katul, DDGS (produk sampingan sereal dari proses distilasi), CGM (hasil sampingan dalam pembuatan *corn starch* dan *corn syrup*), Minyak kelapa sawit, biji batu dan tepung batu.

Adapun imbuhan pakan yang digunakan dalam pakan ini MCP, Asam amino, mineral mix, vitamin mix, enzim, fitase, enzim NSP, Enzim amilase, Asam organik, ekstrak nanas, anti jamur, anti oksidan, anti wet drop, xantophyll, toxin binder dan antioksidia sintetis. Kandungan nutrisi yang terkandung pada pakan fase Pre-Starter ini terdapat didalamnya yaitu: Protein kasar 22%, Lemak kasar 5%, Serat kasar 5%, Kalsium 0,80 – 1,10%, fosfor 0,50%. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Atmomarsono, dkk, 2017), yang mengatakan pakan di fase starter adalah protein 21%, lemak kasar lebih dari 3%, serat kasar kurang dari 4%, kalsium 0,9-1,1%, fosfor 0,7-0,9%, Alasannya karena dengan nutrisi itu pertambahan bobot ayam yang telah mencapai standar dan kandungan nutrisi yang sudah diatur oleh kemitraan.

Pakan Pre-Starter ini mengandung energi termetabolisme sebesar 3100 K.kal/kg dan protein kasar 22% hal ini sesuai dengan penelitian dari (Suprijatna, dkk, 2017), yang menyatakan Pakan starter mengandung protein 21 – 23% dan energi 3100 kkal/kg.

4.5.2 Pakan Fase Starter

Tabel 4. Kandungan Nutrisi Pakan Starter

Kandungan Nutrisi Pakan Starter		
Kadar Air	Maks	14%
Abu	Maks	5%
Protein Kasar	Min	20%
Lemak Kasar	Min	5%
Serat Kasar	Maks	5%
Kalsium(Ca)	0,80 – 1,10%	
Fosfor(p) (dengan enzim fitase ≥ 400 FTU/KG)	Min	0,50%
Urea	ND (NON DETECTION)	
Aflatoksin Total	Maks	50ug/Kg
Asam Amino		
Lisin	Min	1,20%
Metionin	Min	0,45%
Metionin + Sistin	Min	0,80%
Treonin	Min	0,75%
Triptofan	Min	0,19%

Sumber: Data Pribadi (2024)

Pakan ini merupakan pakan berbentuk crumble. Pakan ini sudah tercampur dengan konsentrat, hal ini sudah sesuai dengan penelitian dari (Nurinaya dkk, 2020) yang menyatakan pakan yang paling umum diberikan adalah berupa butiran (Crumble) dan konsentrat. Bahan bahan yang digunakan didalam pakan ini yaitu jagung, dedak, bungkil kedelai, tepung daging dan tulang, pecahan gandum, tepung daun. Adapun imbuhan pakan yang digunakan vitamin, enzyme, kalsium, fosfor dan mineral.

Kandungan nutrisi yang terkandung didalam pakan fase starter ini yaitu: Protein kasar 20%, Lemak kasar 5%, Serat kasar 5%, Kalsium 0,80 – 1,10%, fospor 0,50%. Hal ini sesuai dengan (Atmomarsono, dkk, 2017), yang mengatakan pakan di fase starter

adalah protein 21%, lemak kasar lebih dari 3%, serat kasar kurang dari 4%, kalsium 0,9-1,1%, fosfor 0,7-0,9%. Alasannya karena dengan nutrisi itu pertambahan bobot ayam yang telah mencapai standar dan kandungan nutrisi yang sudah diatur oleh kemitraan.

4.5.3 Pakan Fase *Finisher*

Tabel 5. Kandungan Nutrisi Pakan Finisher

Kandungan Nutrisi Pakan Finisher		
Kadar Air	Maks	14%
Abu	Maks	8%
Protein Kasar	Min	22%
Lemak Kasar	Min	5%
Serat Kasar	Maks	5%
Kalsium(Ca)	0,80 – 1,10%	
Fosfor(p) (dengan enzim fitase $\geq$ 400 FTU/KG)	Min	0,50%
Urea	ND (NON DETECTION)	
Aflatoksin Total	Maks	50ug/Kg
Asam Amino		
Lisin	Min	1,20%
Metionin	Min	0,45%
Metionin + Sistin	Min	0,80%
Treonin	Min	0,75%
Triptofan	Min	0,19%

Sumber: Data Pribadi (2024)

Pakan ini merupakan pakan untuk fase finisher berbentuk crumble. Pakan ini sudah tercampur dengan konsentrat, hal ini sudah sesuai dengan penelitian dari (Nurinaya dkk, 2020), yang menyatakan pakan yang paling umum diberikan adalah berupa butiran dan konsentrat. Bahan-bahan yang digunakan di dalam pakan ini yaitu jagung, katul, bran pollard, CGM, DDGS, SBM, FTM,

binder terigu, CPO, tepung batu, Asam amino esensial. Adapun imbuhan pakan yang digunakan yaitu vitamin premix, mineral premix, enzim, MCP, toxin binder.

kandungan nutrisi yang terkandung didalam pakan fase finisher ini yaitu: Protein kasar 22%, Lemak kasar 5%, Serat kasar 5%, Kalsium 0,80 – 1,10%, fosfor 0,50%. Hal ini sesuai dengan Atmomarsono dkk (2017), yang mengatakan pakan di fase starter adalah protein 21%, lemak kasar lebih dari 3%, serat kasar kurang dari 5%, kalsium 0,9-1,1%, fosfor 0,7-0,9%. Alasannya karena dengan nutrisi itu pertambahan bobot ayam yang telah mencapai standar dan kandungan nutrisi yang sudah diatur oleh kemitraan. Berikut ini kandungan nutrisi pakan finisher dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

4.6. Frekuensi Pemberian Pakan

Pemberian pakan dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu: pagi hari pukul 07.30- 09.00 WIB diberikan 40% dan diwaktu sore pukul 15.00 – 16.00 WIB diberikan 60%. Hal ini sudah sesuai dengan penelitian dari Ramadhon dan Sari (2017), yang menyatakan Pakan untuk pagi diberikan pada pukul 07.00 - 08.00 WIB, sedangkan pakan untuk sore diberikan pada pukul 15.00 - 16.00 WIB. Jatah pemberian pakan dua kali sehari lebih menguntungkan dari pemberian langsung satu kali. Sebelum dilakukan pemberian pakan terlebih dahulu dilakukan penimbangan pakan sesuai dengan jumlah populasi. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak banyak pakan yang tercecer dan nafsu makan ayam tetap tinggi tidak menimbulkan pemberian pakan over.

Pembagian pemberian pakan pagi 40% dan sore 60% pada ayam broiler didasarkan pada kondisi fisiologi dan termoregulasi tubuh ternak. Suhu optimal untuk metabolisme ayam broiler berada di kisaran 18–24°C, dan pola aktivitas konsumsi pakan sangat dipengaruhi oleh suhu harian (Darmawan et al. 2018). Penelitian Darmawan et al. (2018) menunjukkan bahwa pemberian pakan pada pagi dengan proporsi yang lebih sedikit

(40%) meminimalkan pemborosan karena suhu pagi masih cenderung dingin. Sedangkan proporsi 60% di sore hari digunakan karena suhu sore maupun menjelang malam lebih sesuai dengan ritme makan ayam dan kebutuhan energi metaboliknya meningkat.

Lebih lanjut, Frekuensi dan periode pemberian pakan turut menentukan performa akhir ternak. Studi dari Soraya Faradila et al. (2022) pada fase finisher menunjukkan bahwa pembagian dua kali sehari dengan rasio tersebut tidak hanya memudahkan manajemen, tetapi juga efektif dalam menjaga kestabilan glukosa darah dan mencegah stres panas (Faradila et al. 2022). Hasil penelitian menyebutkan tidak ada perbedaan signifikan dalam konsumsi total dan FCR, namun pembagian seragam membantu memperbaiki efisiensi pakan.

Frekuensi pemberian pakan merupakan faktor penting dalam manajemen ternak karena berkaitan langsung dengan tingkat konsumsi, efisiensi pencernaan, dan keseimbangan energi. Dalam praktik lapangan, pemberian pakan dua kali sehari dianggap efisien dan cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak, khususnya ayam broiler. Samlawi (2022) menyatakan bahwa pemberian pakan dua kali sehari tidak berbeda signifikan dibanding tiga kali sehari dalam hal konsumsi, penambahan bobot badan harian, dan nilai FCR. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi dua kali sehari sudah mencukupi dan tidak berdampak negatif terhadap performa ternak.

Penelitian lebih lanjut oleh Santosa dan Handayani (2021) mendukung temuan tersebut dengan menyebutkan bahwa pemberian pakan dua kali sehari membantu menekan biaya tenaga kerja dan logistik di peternakan skala kecil maupun menengah. Dari sisi fisiologi, ternak juga memiliki ritme makan yang alami yang hanya memerlukan asupan dua kali dalam 24 jam untuk menjaga kestabilan metabolisme. Frekuensi ini memungkinkan sistem pencernaan ternak memiliki waktu yang cukup untuk mencerna dan menyerap nutrisi dari ransum yang diberikan, sehingga proses metabolisme berjalan lebih efisien.

Selain itu, pemberian pakan dua kali sehari dapat mencegah pemborosan karena pakan yang terlalu sering disediakan justru berpotensi tercecer atau terkontaminasi. Menurut Samlawi (2022), pemberian pakan terlalu sering juga meningkatkan risiko penurunan kualitas pakan di tempat makan, terutama jika suhu lingkungan tinggi. Oleh sebab itu, strategi pemberian pakan dua kali sehari, yakni pagi dan sore, bukan hanya efisien dari segi performa ternak, tetapi juga dari aspek manajemen operasional peternakan.

Berikut Frekuensi pemberian pakan pada fase Pre-Starter, Starter, Finisher sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Frekuensi Pemberian Pakan Pagi dan Sore

Fase Pakan	Pagi (g/Hari/Ekor) 40%	Sore (g/Hari/Ekor) 60%
	Pukul 07.30-09.00	Pukul 15.00-16.00
Pre-starter	11,57	17,36
Starter	37,77	56,65
Finisher	74,37	111,56

4.7. Konsumsi Pakan

Tabel 7. Jumlah Konsumsi Pakan

Fase	Estimasi Umur (hari)	Konsumsi/Ekor/Hari (kg)
Pre-Starter	1 – 7	20 – 40
Starter	8 – 21	60 – 133
Finisher	22 – Panen	158 – 205

Konsumsi Pakan adalah jumlah Pakan yang dikonsumsi setiap ekor ayam dalam jangka waktu tertentu. Maka berdasarkan hasil berikut: Fase Pre-Starter umur 1-7 hari jumlah konsumsi pakan 20 – 40 g/hari/ekor, Fase Starter umur 8-21 jumlah konsumsi pakan 60 – 133 g/hari/ekor, Fase Finisher umur 22-panen jumlah konsumsi pakan 158 – 205 g/hari/ekor. Maka konsumsi pakan dengan hasil diatas sudah sesuai dengan pernyataan Wibowo dan Ardiansyah (2023) menyusun data konsumsi

pakan harian sebagai berikut: pre-starter (1–7 hari) = 18 g/ekor, starter (8–21 hari) = 60 g/ekor, finisher (22–35 hari) = 130–160 g/ekor.

4.8. Konversi Pakan

Konversi pakan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan pakan dengan menghitung perbandingan antara jumlah pakan yang dikonsumsi dengan bobot badan dalam jangka waktu tertentu. Feed Conversion Ratio (FCR) merupakan rasio antara konsumsi pakan dengan pertambahan bobot badan yang diperoleh selama kurun waktu tertentu, Feed Conversion Ratio (FCR) digunakan untuk mengukur produktivitas ternak, semakin tinggi FCR maka semakin banyak ransum dibutuhkan untuk meningkatkan bobot badan ternak per satuan berat, jika FCR kecil, maka FCR semakin baik sehingga semakin kecil angka konversi pakan menunjukkan semakin baik efisiensi penggunaan pakan. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya konversi pakan meliputi daya cerna ternak, kualitas pakan yang dikonsumsi serta keserasian nilai nutrisi yang terkandung dalam pakan tersebut. (Nuryati, 2019). Berikut tabel hasil pengamatan rata-rata FCR setiap fase sebagai berikut:

Tabel 8. Rata – Rata FCR Setiap Fase

Fase	Estimasi Umur (hari)	Rata-Rata FCR
Pre-Starter	1-7	0,723
Starter	8-21	1,324
Finisher	22-Panen	1,462

Berdasarkan hasil tabel diatas rata rata FCR fase Pre-Starter 0,723, fase Starter 1,324, dan fase Finisher 1,462 hal ini sesuai dengan pernyataan Suwarta (2014), nilai FCR ayam broiler yang ideal berkisar antara 1,5 hingga 1,7, tergantung pada kualitas pakan, kondisi lingkungan, dan manajemen pemeliharaan. Jika manajemen tidak optimal, FCR dapat

meningkat di atas 2,0 yang menunjukkan terjadinya pemborosan pakan dan penurunan efisiensi produksi.

4.9. Pemberian Air Minum

Pemberian minum di kandang Bapak Suaji menggunakan nipple. Pemberian minum diberikan secara otomatis tidak ada batasan (*Ad libitum*), kebutuhan air ayam mencapai sekitar kurang lebih 80% dalam sehari, karena air sangat penting untuk memaksimalkan bobot badan ayam dan menurunkan suhu tubuh dehidrasi pada ayam, pemberian minum juga dapat mengantarkan sisa-sisa makanan yang ada pada mulut ayam dan bisa membantu mencerna makanan pada ayam. Hal ini sesuai dengan jurnal Yohanna dan Toruan (2018) yang menyatakan Air merupakan bahan dasar dari darah, cairan antar dan sel tubuh yang berfungsi untuk transportasi zat gizi serta sisa-sisa pembakaran dalam tubuh. Disamping itu air mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pengaturan suhu tubuh. Kandungan air dalam tubuh ayam sehari sekitar 85% karena kekurangan air minum dapat menyebabkan penurunan produksi daging pada ayam broiler akibatnya bobot badan tidak bisa maksimal.

Berikut gambar tempat minum ayam dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar: Tempat Minum Ayam

Sumber: Dokumentasi Pribadi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Melaksanakan praktek kerja lapang di Peternakan Bapak Suaji yang bekerja sama dengan perusahaan PT. Ghanessa, maka disimpulkan bahwa dalam sistem manajemen pemberian pakan ayam broiler disana sudah cukup baik, hal ini terbukti berdasarkan cara pemberiannya dilakukan secara terjadwal dan sudah cukup tepat waktu, waktu pagi diberikan pada jam 07.30 – 09.00 WIB dan waktu sore jam 15.00 – 16.00 WIB, meskipun pakan yang diberikan tidak sesuai dengan fasenya.

5.2. Saran

Sebaiknya penggunaan pakan harus memperhatikan fase umur pakan yang akan diberikan dengan benar dan sesuai supaya pertumbuhan bobot pada ayam broiler bisa lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alima, R. N., Atmomarsono, U., dan Mahfudz, L. D. 2017. Pengaruh Penggunaan Tepung Limbah Penetasan terhadap Konsumsi dan Retensi Kalsium serta Massa Kalsium Daging Ayam Broiler.
- Banamtuan, A. N. 2019. Strain dan karakteristik ayam broiler di Indonesia. Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Darmawan, A., Setiawan, R., & Prasetyo, H. 2018. Pengaruh Suhu Lingkungan terhadap Konsumsi Pakan dan Kesehatan Ayam Broiler. *Jurnal Ilmu Ternak Tropika*, 5(2), 95–102.
- Fani, R. H., Surya, I., dan Saf, M. R. I. A. 2018. Rancang Bangun Sistem Manajemen Budidaya Ayam Broiler Berbasis Web Menggunakan Metode Prototyping. *Justin (Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi)*, 6(4), 150-156.
- Faradila, S., Hartono, T., & Mulyani, A. 2022. Manajemen Waktu Pemberian Pakan untuk Efisiensi FCR Ayam Broiler pada Sistem Close House. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 24(3), 201–210.
- Gultom, L. B., Santoso, S. I., dan Suprijatna, E. 2017. Analisis Break Even Point Dan Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler “Damin Farm” Di Desa Perbalan Kecamatan Gunungpati Semarang.
- Herlina, B., Novita, R., dan Karyono, T. 2015. Pengaruh jenis dan waktu pemberian ransum terhadap performans pertumbuhan dan produksi ayam broiler. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 10(2), 107-113.
- Mariyam, S., Tantalo, S., Riyanti, R., dan Septinova, D. 2020. Pengaruh kepadatan kandang terhadap konsumsi ransum, penambahan berat tubuh, dan konversi ransum broiler umur 14-28 hari di Closed House. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*, 4(1), 35-40.
- Mufadhila, W., Yudiarti, T., dan Sugiharto, S. 2017. Pengaruh Pemberian Kapang *Rhizopus oryzae* atau *Chrysonilia crassa* terhadap Populasi Bakteri dalam Ileum Ayam Broiler yang Dipelihara pada Kondisi Panas.

- Nasution, R. A. P., Sarengat, W., dan Atmomarsono, U. 2014. Pengaruh Penggunaan Tepung Daun Katuk (*Sauropus androgynus*) dalam Ransum terhadap Performa Ayam Broiler (Influence of Katuk (*Sauropus androgynus*) Leaf Powder in the Diet of Broiler on Performance).
- Nurinaya, N., Andayaningsih, S., dan Marhumi, S. 2020. Model pengendalian persediaan pakan usaha ternak ayam broiler (Studi Kasus Ud. Turiolo). *Jurnal Mirai Management*, 5(1), 139-146.
- Nuryati, 2019. Analisis performans ayam broiler pada kandang tertutup dan kandang terbuka performance analysis of broiler in closed house and opened house. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 5(2), 77-86.
- Prastio, H., Fathurrahman, M., & Kuswanto, A. 2022. Tren FCR Mingguan Ayam Broiler dalam Sistem Pemeliharaan Intensif. *Jurnal Sains dan Teknologi Ternak*, 15(1), 13–21.
- Samlawi, R. 2022. Efisiensi Frekuensi Pemberian Pakan terhadap Performans Ayam Broiler. *Jurnal Manajemen Peternakan Tropis*, 8(4), 245–253.
- Santosa, W., & Handayani, R. 2021. Dampak Frekuensi Pakan terhadap Kinerja Produksi Broiler Skala Menengah. *Jurnal Agribisnis Peternakan*, 6(3), 187–193.
- Supartini,. 2022. Kajian Performa Produksi ayam pedaging pada sistem kandang close house dan open house. *Agriekstensi: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 21(1), 42-50.
- Suwarda, A. 2014. Konversi Pakan dan Pengaruhnya terhadap Efisiensi Produksi Ayam Broiler. *Jurnal Ilmu Ternak Indonesia*, 2(1), 14–20.
- Syafitri, R., Margana, D. B., Sudarsa, Y. 2018, October. Sistem Pemberi Pakan Ayam Broiler Otomatis Berbasis Internet of Things. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 9, pp. 52-56).
- Tumbal, E. L. S., dan Simanjuntak, M. C. 2020. Pengaruh penambahan tepung daun kemangi (*Acimum spp*) dalam pakan terhadap performans ayam broiler. *Para Para. Jurnal Ilmu Peternakan*, 1(1), 26-44.

- Wibowo, S., & Ardiansyah, R. 2023. Evaluasi Konsumsi Pakan dan Nilai FCR pada Setiap Fase Broiler. *Jurnal Produksi Unggas Modern*, 9(1), 33–40.
- Yohanna, M., dan Toruan, D. T. N. L. 2018. Rancang bangun sistem pemberian pakan dan minum ayam secara otomatis. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 4(2), 308-318.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Konsumsi Pakan, Bobot ayam, FCR

No	Tanggal	Umur (Hari)	Populasi (ekor)	Depleksi	Habis Pakan (kg)	BB Ayam (kg)	FCR	Konsumsi /Ekor/Hari (g)
1	8/1/24	1	9.980	20	200	37	0,526	20
2	9	2	9.965	15	200	72	0,555	20
3	10	3	9.928	37	200	105	0,571	20
4	11	4	9.918	10	300	118	0,762	30
5	12	5	9.906	12	300	147	0,816	30
6	13	6	9.890	16	400	181	0,883	40
7	14	7	9.878	12	400	211	0,947	40
8	15	8	9.872	6	600	254	1,023	60
9	16	9	9.867	5	600	275	1,163	60
10	17	10	9.861	6	600	310	1,225	60
11	18	11	9.854	7	600	354	1,242	60
12	19	12	9.841	13	700	403	1,265	71
13	20	13	9.830	11	800	457	1,291	81
14	21	14	9.821	9	1.000	531	1,299	101
15	22	15	9.805	16	1.050	599	1,327	107
16	23	16	9.795	10	1.050	671	1,341	107
17	24	17	9.785	10	1.000	736	1,358	102
18	25	18	9.778	7	1.100	801	1,385	112
19	26	19	9.772	6	1.200	882	1,394	122
20	27	20	9.767	5	1.300	967	1,406	133
21	28	21	9.757	10	1.300	1.020	1,460	133
22	29	22	9.750	7	1.550	1.110	1,481	158
23	30	23	9.746	4	1.500	1.200	1,495	153
24	31	24	9.742	4	1.950	1.319	1,508	200
25	1/2/24	25	9.737	5	1.700	1.429	1,511	174
26	2	26	9.730	7	1.850	1.545	1,517	190
27	3	27	9.726	4	1.900	1.665	1,522	195
28	4	28	9.723	3	2.000	1.791	1,527	205
29	5	29	9.717	6	1.900	1.900	1,539	195
30	6	30	9.711	6	1.900	1.997	1,559	195
Jumlah			9.711	289	31.150		1,559	